

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK**

Dedeh Kurniasih¹, H. Babang Robandi², Yusri³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

dedehkurniasih@upi.edu¹, brobandi@upi.edu², yusri09@upi.edu³

ABSTRACT

This article discusses the implementation of teachers' pedagogical and professional competencies in shaping students' character. Pedagogical competence, which includes understanding and applying effective learning principles, as well as professional competence, which focuses on mastery of subject matter and curriculum development, plays an important role in forming students' positive attitudes and behaviors. This study aims to examine the relationship between these two competencies and character formation, such as moral values, discipline, and responsibility. The findings show that the development of both pedagogical and professional competencies can create a learning environment that supports the strengthening of students' character, both in the classroom context and in daily interactions. Therefore, improving teachers' competencies is crucial to achieving educational goals that focus not only on cognitive aspects but also on the affective aspects of students.

Keywords: pedagogical competence, professional competence, character formation, education, teacher, students

ABSTRAK

Artikel ini membahas implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam upaya membentuk karakter peserta didik. Kompetensi pedagogik yang mencakup pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif, serta kompetensi profesional yang berfokus pada penguasaan materi dan pengembangan kurikulum, memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan

perilaku positif peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kedua kompetensi tersebut dengan pembentukan karakter, seperti nilai moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penguatan karakter peserta didik, baik dalam konteks pembelajaran di kelas maupun dalam interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif peserta didik.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, pembentukan karakter, pendidikan, guru, peserta didik

A. Pendahuluan

Dibandingkan dengan pendidikan di masa lalu, tantangan yang dihadapi siswa saat ini jauh lebih kompleks. Perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial budaya menuntut siswa memiliki keterampilan yang lebih dari sekadar pengetahuan akademik. Mereka perlu memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, serta memiliki karakter yang kuat. Untuk menjawab tantangan ini, sekolah perlu bertransformasi menjadi komunitas belajar yang positif, di mana setiap individu merasa dihargai, dihormati, dan memiliki kesempatan untuk tumbuh (Uyun *et al.*, 2024)

Menurut Purnamawati (2018), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk anak bangsa, dan peradaban bangsa agar lebih bermartabat (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Kompetensi pedagogik yang ada dalam diri guru adalah kunci keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik. Guru menjadi sosok pemimpin (Wau, 2022) dalam pembelajaran dengan mendesain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran guna membentuk potensi dalam diri peserta didik. Artinya guru perlu memberikan stimulus atau rangsangan agar Peserta didik semakin aktif dalam pembelajaran (Damayanti & Anando, 2021). Oleh karena itu kompetensi pedagogik sangat dibutuhkan guru dalam menumbuhkan karakter peserta didik di sekolah dasar. Lickona dalam Witarsa (Witarsa & Ruhjana, 2021, p. 3) menjelaskan bahwa melalui pendidikan, karakter anak dapat dibentuk sehingga menjadi suatu kepribadian dalam diri anak yang terlihat dalam bentuk perilaku anak berupa tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras dan sebagainya (Bukit *et al.*, 2022).

Sebagai pendidik profesional, guru tentu wajib memiliki kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi yang utuh

dan integratif yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Dengan perkataan lain, pendidik/guru profesional itu harus kompeten (berkompetensi) secara utuh. Kompetensi guru dapat mempengaruhi pembentukan pendidikan karakter pada peserta didik. Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia (Zuhroh, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana implementasi kompetensi pedagogik dalam membentuk karakter peserta didik, (2) bagaimana pengaruh profesionalitas guru dalam membentuk karakter peserta didik dan (3) bagaimana implementasi kompetensi pedagogik dan pengaruh profesionalitas guru dalam membentuk karakter peserta didik?

Berdasarkan pokok permasalahan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Untuk mengetahui implementasi kompetensi pedagogik dalam

membentuk karakter peserta didik, (2) Untuk mengetahui pengaruh profesionlitas guru dalam membentuk karakter peserta didik dan (3) Untuk mengetahui implementasi kompetensi pedagogik dan pengaruh profesionlitas guru dalam membentuk karakter peserta didik.

Kompetensi Pedagogik Guru

Segala pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam bentuk kebiasaan berfikir dan perilaku merupakan kompetensi (Wahyuni & Berliani, 2018). Sedangkan pedagogi adalah ilmu pendidikan atau ilmu mendidik para Peserta didik (Nur, 2014). Jadi dapat disimpulkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Demikian juga menurut Saryati dalam (Wahyuni & Berliani, 2018) bahwa segala kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran termasuk memanfaatkan sumber sumber belajar merupakan kompetensi pedagogik guru.

Retnasari (2020) menyatakan kompetensi pedagogik merupakan

hal yang penting dimiliki oleh setiap guru untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Guru dengan koompetensi pedagogic dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusunnya. Tentunya dalam merancang pembelajaran tersebut, guru akan memilih model dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengakomodasi karaktersitik peserta didik. Oleh karena itu, terkait dengan kompetensi pedagogik guru menempatkan seorang guru sebagai sutradara dan aktor pendukung pelaksanaan pembelajaran. Tentunya dengan menempatkan Peserta didik sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga menjadikan pembelajaran yang mengaktifkan Peserta didik dalam berpikir, bertanya, berperilaku serta mengerjakan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan kepada Peserta didik. Pada akhirnya akan menumbuhkan karakter di dalam diri Peserta didik.

Profesionlitas Guru

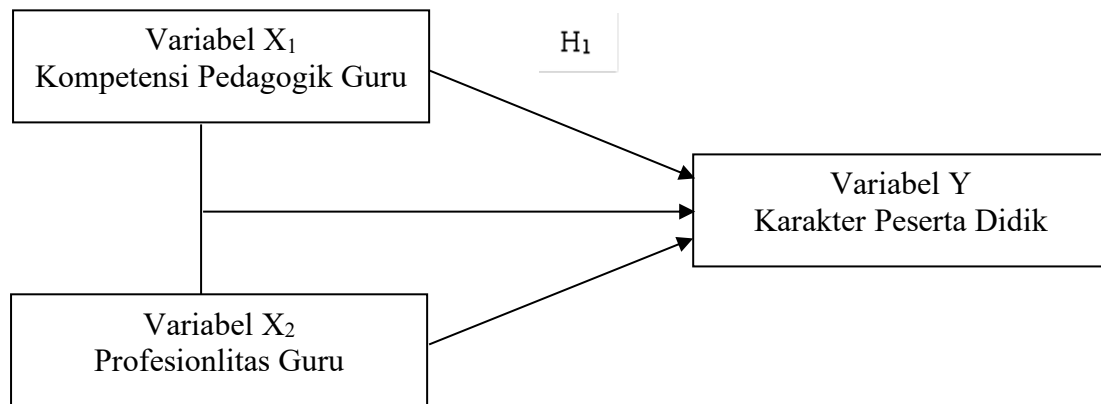
Di era sekarang ini, seorang guru (pendidik) dituntut untuk mengembangkan ilmu pengetahuan

dan wawasannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dadang Suhardan, et al., (2014: 41) bahwa: "Guru sebagai suatu profesi memiliki nilai yang cukup tinggi secara filosofis maupun historis, hal ini menempatkan profesi guru sebagai ujung tombak dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan-kemampuan, dengan pengetahuan yang cukup". Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa mengajar merupakan bagian suatu pekerjaan yang harus profesional. Profesi tersebut diprasyaratkan memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu agar dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Jika kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat baik, maka akan terjadi peningkatan terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil observasi sementara yang penulis lakukan masih banyak kelemahan yang terdapat pada guru. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain yang berhubungan dengan kompetensi guru dalam peningkatan prestasi peserta didik (Purnamawati, 2018).

Karakter Peserta Didik

Karakter yaitu kepribadian yang menjadi tipikal yang dimiliki oleh seseorang yang melekat pada diri seseorang tersebut. Karakter merupakan ciri-ciri atau tanda khusus yang dimiliki seseorang untuk membedakan orang yang satu dengan yang lainnya. Jadi bisa dikatakan karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang ada dalam diri dan terwujudkan dalam perilaku. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter (Zuhroh, 2022)

Model Penelitian



Gambar 1
Model Penelitian

Perumusan Hipotesis

- H₁ : diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap karakter peserta didik.
- H₂ : diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalitas guru terhadap karakter peserta didik.
- H₃ : diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan profesionalitas guru terhadap karakter peserta didik.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian Dan Gambaran Dari Populasi Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel dinyatakan dengan angka. Menurut Sugiyono (2015:22) metode penelitian bersifat deskriptif analisis yaitu suatu metode yang berusaha mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data, sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek penelitian yang diteliti dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu pengaruh karakter peserta didik terhadap kemampuan H₁ ulis siswa

dalam cerita fiksi kepahlawanan. Metode penelitian tersebut, penulis juga menggunakan metode asosiatif yaitu berbentuk desain kausal atau hubungan sebab akibat. Dalam penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas kompetensi pedagogik guru dan profesionalitas guru terhadap variabel terikat karakter peserta didik. Objek penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Puloampel - Kabupaten Serang.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan ialah dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus slovin. Menurut Sugiyono (2015: 118), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 250 guru.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan cara wawancara dengan pihak-pihak yang ada hubungannya dengan masalah penelitian, menyebarkan kuesioner/angket. Melakukan observasi atau pengamatan langsung dan juga melakukan studi kepustakaan untuk memperoleh data sekunder dalam menunjang data primer yang diperoleh dari penelitian di lapangan.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berdasarkan item-item pernyataan pada kuesioner dengan jalan menghitung koefisien kolerasi dari tiap-tiap pernyataan dengan skor total yang di peroleh kemudian dibandingkan dengan angka kritis *product moment*. Untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keandalan atau

konsistensi kuesioner yang berbeda maka disebut heterosedastisitas. digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam analisis regresi bertujuan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam analisis regresi asumsi yang harus dipenuhi adalah residual harus berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), apabila *variabel inflation factor* (VIF) < 10 atau *Tolerance* >10%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedasitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian skripsi ini pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mencari pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari kompetensi pedagogik guru dan profesionalitas guru terhadap variabel terikat karakter peserta didik.

Uji Signifikan (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara masing-masing (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji t dan tingkat signifikansi dari masing-masing variabel kompetensi pedagogik guru dan profesionalitas guru terhadap variabel terikat karakter peserta didik.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji Kelayakan model atau uji F yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari variabel kompetensi pedagogik guru

dan profesionalitas guru terhadap variabel terikat karakter peserta didik.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari kompetensi pedagogik guru dan profesionalitas guru terhadap variabel terikat karakter peserta didik.

C. Kesimpulan

Implementasi kompetensi pedagogik dan profesional guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Kompetensi pedagogik yang meliputi pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif, serta kompetensi profesional yang berkaitan dengan penguasaan materi dan pengembangan kurikulum, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter peserta didik. Melalui pendekatan yang menyeluruh, guru dapat menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap positif lainnya yang penting bagi perkembangan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan dan penguatan kompetensi

pedagogik serta profesional guru harus menjadi fokus utama dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Bukit, Servista. Ekayanti Tarigan.2022. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar". Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu. Volume 13 Nomor 2. (2022) hal 110-120, P-ISSN: 2302-9102, E-ISSN: 2685-7198. STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah.
- Purnamawati, Wati. Awang kustiawan.2018. "Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik". December, Volume 2 Number 2, P ISSN: 2620-9616 E ISSN: 2620-9624. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*. Ciamis: Provinsi Jawa Barat, Indonesia

Zuhroh, Fatimatul. 2022. "Kompetensi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik". Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3

Nomor 1: hal.39-53, E-ISSN: 2722-8444. STAI Al-Ma'arif Way Kanan, Kediri. Jawa Timur